

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini:

1. Pada periode 2011-2015, tingkat efisiensi BUS di Indonesia hanya mencapai 97,69% atau dapat dikatakan belum efisien. Selama periode 2011-2015, terdapat empat BUS yang mengalami kondisi efisien 100% yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Muammalat, Bank Mega Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. Selain itu, adapula lima BUS yang mengalami inefisiensi, yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah dan Bank Victoria Syariah. Selama periode penelitian, Bank Victoria Syariah menjadi BUS yang mengalami inefisiensi terbesar dibanding dengan BUS-BUS lainnya. Nilai inefisiensi Bank Victoria Syariah mencapai 7,96%. Berlawanan dengan kondisi Bank Victoria Syariah, Bank BRI Syariah menjadi BUS yang tingkat inefisiensinya terendah dibandingkan dengan BUS lainnya. Nilai inefisiensi Bank BRI Syariah hanya mencapai 1,15%. Selama periode penelitian, Bank BCA Syariah mengalami inefisiensi di setiap tahunnya.
2. Faktor penyebab inefisiensi pada BUS-BUS tersebut terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor *input* dan faktor *output*. Faktor *input* yang paling dominan menyebabkan ketidakefisienan pada BUS-BUS tersebut adalah faktor biaya tenaga kerja yang terlalu mahal. Berdasarkan hasil perhitungan, biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh BUS-BUS tersebut sangat tinggi melebihi target yang ditentukan sehingga BUS-BUS tersebut dinilai boros dalam pengeluaran biaya tenaga kerjanya. Tingginya jumlah tenaga kerja tanpa diimbangi *skill* dan pengetahuan yang memadai akan menurunkan produktivitas bank. Mengingat langkanya SDM yang paham mengenai keuangan Islam, maka BUS-BUS tersebut harus mengeluarkan biaya tambahan untuk memberikan pelatihan dan *skill* bagi para pegawainya. Selanjutnya, adapula faktor *output* yang mengakibatkan inefisiensi pada BUS-BUS tersebut. Faktor *output* tersebut adalah masih kurangnya penyaluran pembiayaan serta pendapatan operasional

3. yang diperoleh BUS-BUS tersebut. Hal ini berkaitan dengan masih rendahnya pembiayaan yang digulirkan oleh BUS-BUS tersebut.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa implikasi baik secara teoritis maupun manajerial. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian atas perkembangan teori dalam ilmu ekonomi khususnya pada kajian pengukuran tingkat efisiensi perbankan. Efisiensi pada bank syariah ternyata tidak terkait dengan aset yang dimiliki bank syariah. Bank dengan aset yang besar serta pengalaman yang lebih ternyata tidak menjamin tingkat efisiensinya. Pada penelitian ini diketahui bahwa Bank Panin Dubai Syariah memiliki aset yang lebih kecil dibandingkan dengan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah, tetapi tingkat efisiensi Bank Panin Dubai Syariah ternyata lebih baik dibandingkan dengan kedua BUS tersebut. Temuan pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa inefisiensi yang dialami bank syariah disebabkan karena tingginya biaya tenaga kerja dan masih belum optimalnya pendapatan operasional. Maka dari itu temuan ini memberikan implikasi manajerial bagi pihak perbankan untuk memperbanyak pembiayaan yang disalurkan, karena dengan jumlah penyaluran pembiayaan yang tinggi maka pendapatan operasionalpun dapat meningkat. BUS harus lebih berani mengambil keputusan pembiayaan yang tepat dan lebih hati-hati untuk mengurangi resiko gagal bayar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi para pimpinan bank syariah yang mengalami inefisiensi, diharapkan untuk memperhatikan penggunaan variabel *input* dan *output*, terutama yang harus diperhatikan adalah penggunaan variabel biaya tenaga kerja yang menjadi sumber inefisiensi serta masih kurangnya pencapaian pendapatan operasional. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan operasional antara lain menambah kembali jumlah penyaluran pembiayaan. Para pimpinan bank diharapkan menggunakan strategi yang tepat dalam mengeluarkan kebijakannya agar dapat memberikan hasil yang optimal bagi operasionalisasi perbankan.

2. Bagi para pembaca, nasabah dan investor diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menemukan BUS-BUS yang efisien sehingga keputusan dalam berinvestasi dapat dipertanggungjawabkan serta dapat memberikan keuntungan bagi pihak nasabah dan investor sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel-variabel yang lebih beragam serta menggunakan pendekatan-pendekatan lain seperti pendekatan aset dan pendekatan produksi untuk mengukur tingkat efisiensi. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan menggunakan data perbankan yang lebih panjang periode penelitiannya, agar hasil penelitian dapat lebih tepat dan akurat

